

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun ini gerakan pemerintah di Indonesia dalam menggali tradisi dan keunikan lokal pada setiap daerah semakin marak. Hal tersebut terkait dengan trend baru pembangunan pariwisata yang cenderung mengolah potensi daerah, terutama desa beserta strategi pemberdayaan yang melibatkan masyarakat (Fandeli, 2002). Salah satu program yang sukses melibatkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan masyarakat dengan tujuan peningkatan ekonomi adalah program desa wisata yang memanfaatkan sektor pariwisata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terus mengembangkan sektor wisatanya khususnya desa wisata di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Lombok Tengah Tahun 2009-2029 dimana Pemerintah Daerah Lombok terus berusaha memajukan sektor pariwisata dengan membagi objek wisata yang akan dikembangkan dalam 10 zona yang salah satunya berada di Desa Sade. Desa Sade yang berada di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Program pengembangan wisata di Desa Sade berupa pengembangan wisata yang berbasis budaya Suku Sasak yang dikemas dalam desa wisata adat.

Desa Sade dapat dikatakan sebagai sisa-sisa kebudayaan Sasak yang mencoba bertahan sejak zaman Kerajaan Penjanggik di Praya Kabupaten Lombok Tengah, sebagai salah satu desa adat/tradisional. Desa Sade sengaja di berdayakan dan didorong oleh pemerintah setempat untuk terus menjaga warisan tradisi leluhur mereka (Nur Alam, 2013 dalam Sudharta, 2015). Dalam hal ini, kebudayaan Suku Sasak yang masih kental dan masih dipegang teguh oleh masyarakat di Desa Sade memberikan potensi yang cukup besar dalam sektor pariwisata dan menarik banyak wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung. Hal tersebut berdasarka pada data kunjungan wisatawan tahun 2011-2015 yang menunjukkan rata-rata peningkatan wisatawan sebesar 10,2% setiap tahunnya (Buku kunjungan wisatawan 2015).

Sejak Tahun 1975 Desa Sade sudah dikunjungi wisatawan baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Peningkatan jumlah wisatawan secara signifikan terjadi semenjak diresmikannya penggunaan Bandara Internasional Lombok Praya tahun 2011. Namun, pemerintah Provinsi NTB telah menetapkan Desa Sade sebagai destinasi wisata sejak tahun 1989 sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur NTB No. 2 Tahun 1989 tentang penetapan 15 kawasan pariwisata (Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusa Tenggara). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Sade telah menjadi salah satu kawasan wisata budaya selama 28 tahun. Fenomena munculnya desa mengelola potensi wisata di daerahnya, baik dalam bentuk desa wisata atau mengelola daya tarik saja, memerlukan sistem yang dapat menjamin agar hasil dari pengelolaan kegiatan wisata tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat lokal (Salazar, 2011). Pengelolaan desa wisata berbasis kebudayaan lokal seperti pada Desa Sade ditunjukkan pada atraksi dan aktivitas wisata yang ditawarkan. Program wisata yang ditawarkan mencakup aktivitas masyarakat seperti budaya menenun, wisata sejarah, wisata kuliner hingga mempelajari kebudayaan Suku Sasak yang ada di Desa Sade. Hampir semua kegiatan melibatkan pengelola, masyarakat setempat dan memberi kontribusi bidang sosial budaya, ekonomi, serta lingkungan.

Dalam pengelolaan program wisata, kementerian pariwisata sendiri sedang gencar-gencarnya menerapkan pariwisata berkelanjutan yang dinilai dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, pelestarian budaya dan peningkatan kualitas hidup. Sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, perlunya penerapan pariwisata berkelanjutan yang nantinya dapat meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/icst-2017-percepat-penerapan-pariwisata-berkelanjutan>, diakses tanggal 24 Maret 2018). Pengelolaan wisata yang berkelanjutan (*sustainable*) merupakan pengelolaan wisata yang tidak merusak keanekaragaman hayati dan budaya yang ada di daerah tersebut (Rukmi, 2017). Prinsip berkelanjutan sendiri, mengacu pada keseimbangan aspek lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi berkelanjutan dalam pengembangan kegiatan wisata (UNEP dan UNWTO, 2005). Berdasarkan pengembangannya, Desa Sade telah mengembangkan suatu konsep keberlanjutan wisata yang dapat dilihat dari adanya kesesuaian kegiatan wisata dengan tetap mempertahankan nilai lokal yang ada. Kesuksesan pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui program desa wisata ini ditentukan oleh hubungan kerja sama antara partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan manajemen desa wisata.

Prinsip-prinsip berkelanjutan tersebut juga diaplikasikan dalam Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok yang diimplementasikan dalam penyusunan strategi dan rencana aksi pembangunan selama lima tahun (Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok Tahun 2015-2019).

Desa Sade sendiri merupakan salah satu desa yang paling tua dari lima desa wisata adat yang ada di Lombok Tengah yaitu Desa Kute, Desa Sengkol, Desa Pejanggik, Desa Rambitan dan Desa Beleke (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antar elemen pariwisata berkelanjutan yang ada di Desa Sade yang bila dilihat dari awal pengembangannya menjadi desa wisata adat, Desa Sade dapat tetap eksis selama 28 tahun menjadi kawasan wisata budaya yang memikat wisatawan mancanegara dengan tetap menjaga keciri khasan dan adat istiadat walau dengan adanya kegiatan wisata yang dikembangkan disana. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui elemen yang dominan atau elemen utama yang berperan sebagai pangkal keberlanjutan kegiatan wisata di Desa Sade.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Seiring perkembangan waktu, adanya kegiatan pariwisata di Desa Sade berdampak pada perubahan sosial masyarakat asli Desa Sade (Suarsana, 2015).
2. Keterbatasan dalam penyediaan variasi sarana wisata di Desa Sade dikarenakan segala kegiatan wisata harus sesuai dengan aturan adat yang berlaku (survei primer, 2017).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Elemen pariwisata berkelanjutan manakah yang dominan di Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana skema hubungan antar elemen pariwisata berkelanjutan di Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui elemen pariwisata berkelanjutan yang dominan di Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah.
2. Mengetahui skema hubungan antar elemen pariwisata berkelanjutan di Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

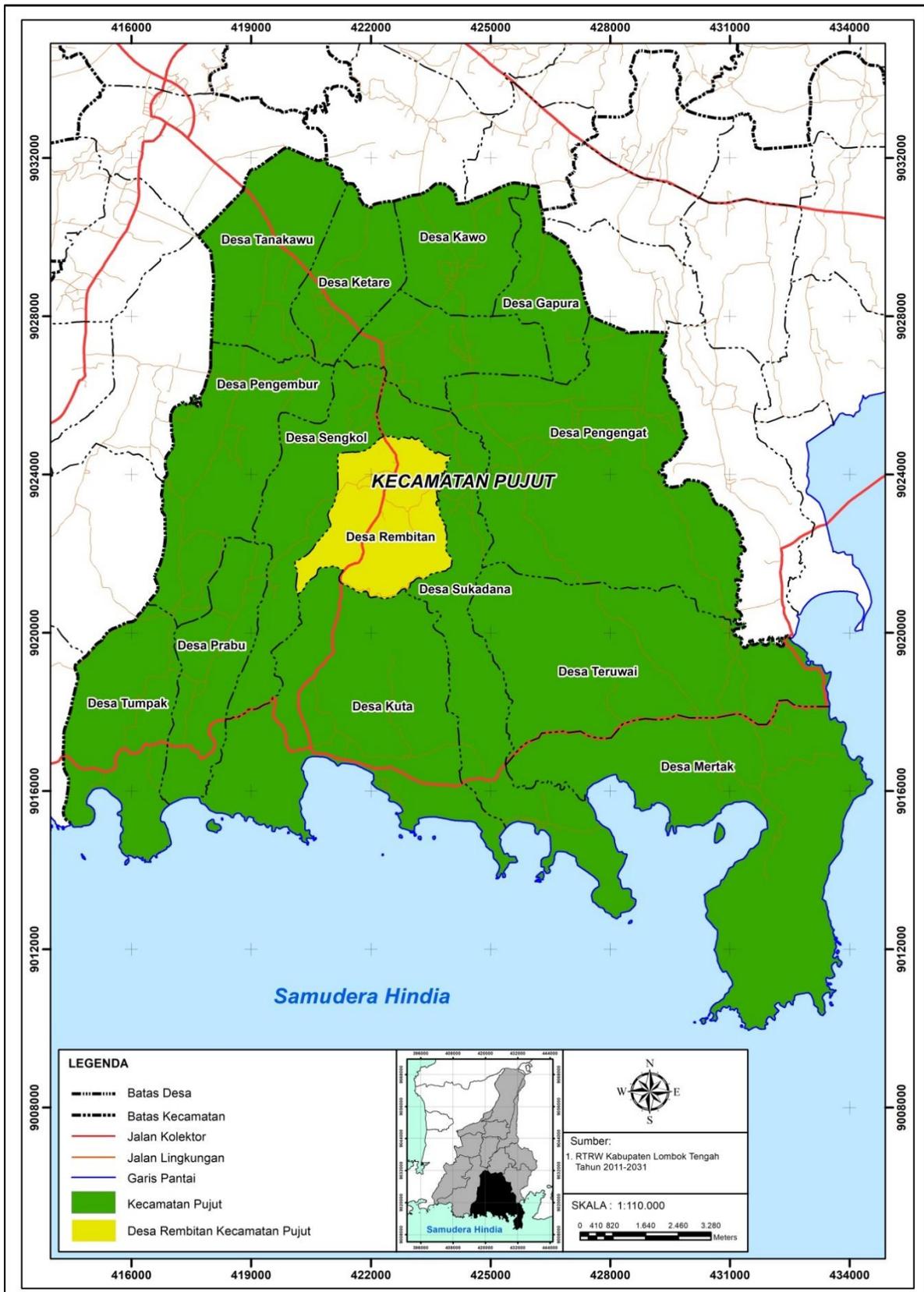
1. Pemerintah
  - a. Menjadi masukan terhadap penyusunan kebijakan dan menjadi bahan evaluasi terhadap pariwisata di Desa Sade
  - b. Sebagai masukan pengembangan wisata di Desa Sade
2. Masyarakat
  - a. Menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap kebijakan pariwisata yang disusun oleh pemerintah, sehingga mendorong masyarakat agar lebih terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan dan pengawasan kebijakan pariwisata.
3. Mahasiswa
  - a. Mengetahui elemen-elemen berkelanjutan dan nilai-nilai adat yang berpengaruh di Desa Sade.
  - b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan solusi terhadap permasalahan pariwisata khususnya di Desa Sade.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Desa Sade adalah salah satu dusun di desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. Dusun ini dikenal sebagai dusun yang mempertahankan adat suku Sasak. Sebagai desa wisata, Sade punya keunikan tersendiri. Walaupun listrik dan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dari pemerintah sudah masuk ke sana, Desa Sade masih menyuguhkan suasana perkampungan asli pribumi Lombok. Secara geografis Desa Sade terletak pada 08 50` LS dan 116 BT dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Dusun Penyalu
Sebelah Timur	: Dusun Lentak
Sebelah Utara	: Dusun Selak
Sebelah Selatan	: Dusun Selemang

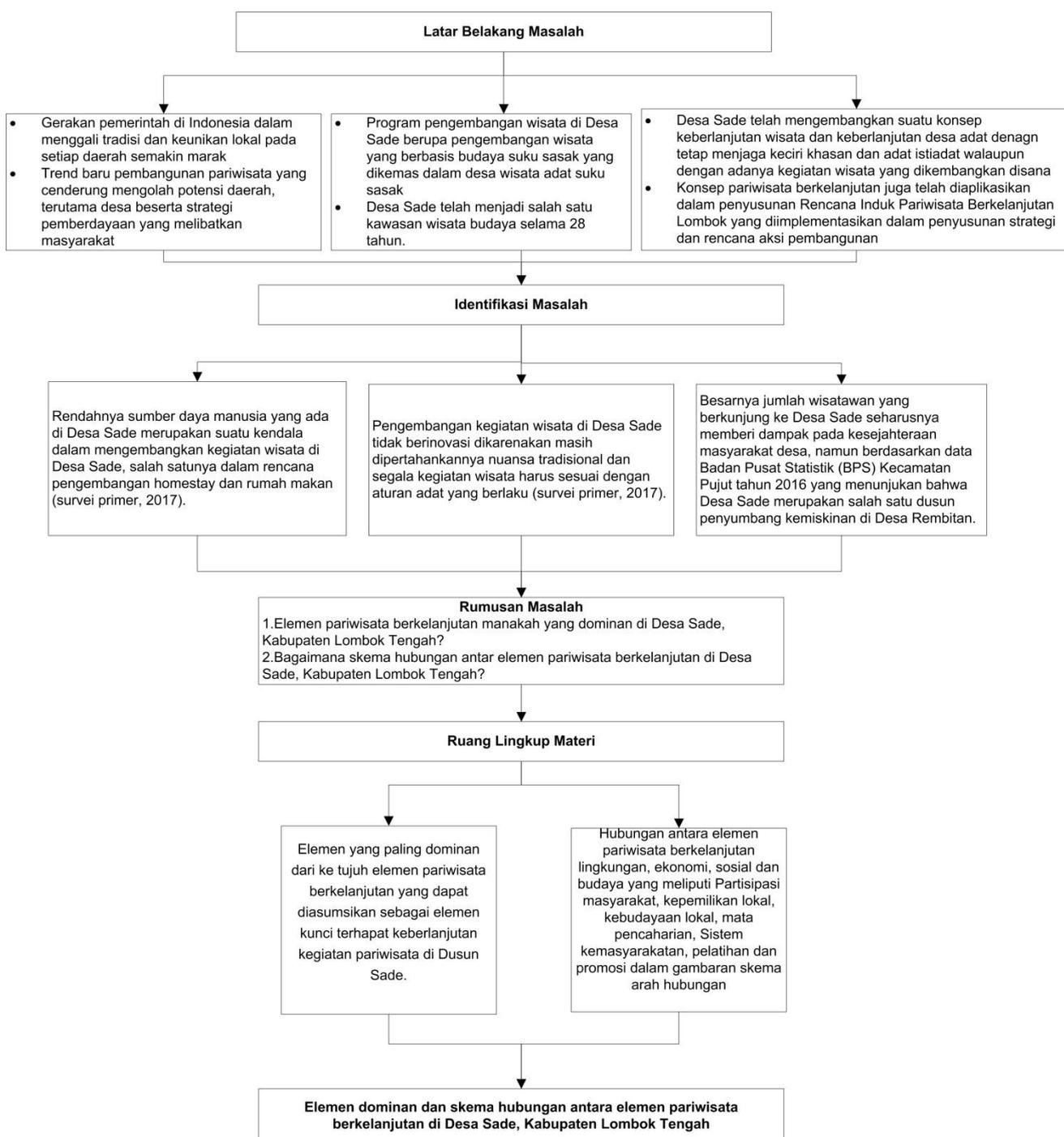


Gambar 1.1 Peta Orientasi Desa Rambitan

### **1.6.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi dengan skema hubungan antara elemen pariwisata berkelanjutan lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya yang meliputi partisipasi masyarakat, kepemilikan lokal, kebudayaan lokal, mata pencaharian, system kemasyarakata, pelatihan dan promosi. Berkelanjutan yang dimaksud adalah peran ke tujuh elemen tersebut dalam kegiatan wisata yang ada di Desa Sade. Peran tersebut dinilai dari persepsi stakeholder dan kondisi eksisting. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara elemen pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Adat Sade melalui penggambaran skema arah hubungan. Dari penggambaran tersebut didapatkan elemen yang paling dominan dan dapat diasumsikan sebagai elemen kunci terhadap keberlanjutan kegiatan wisata di Desa Sade. Dalam penelitian ini tidak menghasilkan strategi bagi pengembangan kegiatan wisata selanjutnya, namun elemen dominan dan besarnya hubungan antar elemen pariwisata berkelanjutan yang ada dapat menjadi elemen prioritas bagi strategi pengembangan kegiatan wisata di Desa Sade.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



*Gambar 1. 2* Kerangka Pemikiran

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II Berisi tentang literatur yang menjadi acuan dalam menganalisis data serta kerangka acuan teori yang memudahkan dalam mengidentifikasi dalam pengaplikasian teori dalam menganalisis tiap permasalahan yang ada.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III Berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Antara lain berisi jenis penelitian, diagram alir penelitian, metode pengumpulan data dan desain survei yang digunakan sebagai pedoman penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, analisis dan strategi yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V Berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga diberikan saran dan rekomendasi terkait judul penelitian yang dilakukan.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*